

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

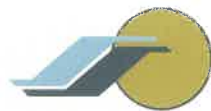
DAN / *AND*

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 / *FOR THE YEAR ENDED*
DECEMBER 31, 2024

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/</u> <i>Page</i>	
Surat Pernyataan Komisaris dan Direksi		<i>Boards of Commissioners and Directors Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 30	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT Supra Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**SURAT PERNYATAAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harry Danui
Alamat Kantor : Plaza Paramita Lt. 7
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
No. Telepon : 021-29263300
Alamat Domisili : Jl. Biru Laut VIII No. 5
Jatinegara, Jakarta Timur
Jabatan : Presiden Komisaris
dan Komisaris Independen

Nama : Tjitra Kartika Wiratno
Alamat Kantor : Plaza Paramita Lt. 7
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
No. Telepon : 021-29263300
Alamat Domisili : Tmn. KB. Jeruk Blk G V/5A
Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Henry Wiraputra
Alamat Kantor : Plaza Paramita Lt. 7
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
No. Telepon : 021-29263300
Alamat Domisili : Tmn. Ratu Indah A. 2/3
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

**BOARD OF COMMISSIONER AND DIRECTORS STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024
PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA**

We, the undersigned :

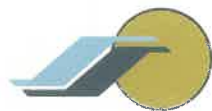
Harry Danui : Name
Plaza Paramita Lt. 7 : Office Address
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
021-29263300 : Phone Number
Jl. Biru Laut VIII No. 5 : Domicili Address
Jatinegara, Jakarta Timur
Presiden Komisaris : Position
dan Komisaris Independen

Tjitra Kartika Wiratno : Name
Plaza Paramita Lt. 7 : Office Address
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
021-29263300 : Phone Number
Tmn. KB. Jeruk Blk G V/5A : Domicili Address
Kembangan, Jakarta Barat
Presiden Direktur : Position

Henry Wiraputra : Name
Plaza Paramita Lt. 7 : Office Address
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
021-29263300 : Phone Number
Tmn. Ratu Indah A. 2/3 : Domicili Address
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Direktur : Position

State that :

- 1 We are responsible the preparation and presentation of the fiancial statement of PT Supra Sekuritas Indonesia:*
- 2 The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SAK);*
- 3 All the information in this financial statement have been fully and accurately disclosed:*
- 4 There is no material information or fact that has been omitted or eliminated in this Financial Statement;*
- 5 Our responsibility towards the internal control of the Company.*



PT Supra Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

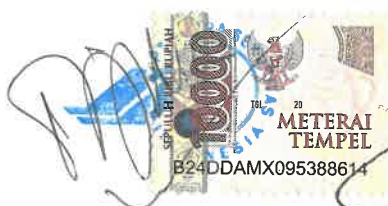
Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 12 Maret 2025 / Jakarta, March 12, 2025

Harry Danui

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Tjitra Kartika Wiratno
Presiden Direktur
President Director

Henry Wiraputra
Direktur
Directors

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00029/3.0409/AU.1/09/1160-1/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ The Stockholders, Board of Commissioners and Directors**PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Supra Sekuritas Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Supra Sekuritas Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kebijakan Kapitalisasi dan Masa Manfaat Aset

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 9 atas Laporan Keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat aset tetap sebesar Rp 4.920.593.520 atau setara 6.13% dari total aset. Kami menempatkan fokus ke area ini karena nilai tercatat atas aset tetap membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Memahami sifat dari biaya yang dikapitalisasi dan mengevaluasi apakah pengeluaran tersebut memenuhi kriteria biaya yang dikeluarkan selanjutnya sebagaimana dimaksud dalam PSAK 216.
- Memeriksa dokumen dan perjanjian sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut. Melakukan evaluasi atas estimasi manajemen dalam menetapkan masa manfaat aset tetap dan kesesuaiannya dengan masa manfaat berdasarkan peraturan perpajakan.
- Menilai ketepatan tanggal aset mulai disusutkan.

Hal Lain

Laporan keuangan PT Supra Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 19 Maret 2024.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit are described as follows:

Capitalization Policy and Asset Useful Life

As disclosed in Note 9 to the accompanying Financial Statements, as of December 31, 2024, the Company recorded fixed assets of Rp 4,920,593,520 or equivalent to 6.13% of total assets. We place focus on this area because the carrying amount of fixed assets requires significant estimates and judgments by management.

How our audit addressed to Key Audit Matters:

- *Understand the nature of the capitalized costs and evaluate whether the expenditure meets the criteria for costs incurred subsequently as referred to in PSAK 216.*
- *Examine documents and agreements relating to the acquisition of the fixed assets. Evaluate management's estimates in determining the useful life of fixed assets and their compliance with the useful life based on tax regulations.*
- *Assess the appropriateness of the date the asset begins to be depreciated.*

Other Matter

The financial statements of PT Supra Sekuritas Indonesia as of ended December 31, 2023 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2024 and for the year then ended, were audited by another independent auditors who expressed unmodified opinion on such financial statements on March 19, 2024.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast material doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-lain yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe this key audit matter in our auditor's report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO

**Ahmad Nadhif Thoyyibin, SE.Ak, SH, M.Ak, CA, CPA**

Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. 1160

Jakarta, 12 Maret 2025 / March 12, 2025



PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	5.240.304.359	2,3,22	19.309.750.800	Cash and Cash Equivalent
Deposito Berjangka	43.000.000.000	2,4,22	10.000.000.000	Time Deposit
Piutang Transaksi Perantara				Securities Brokerage
Pedagang Efek	17.348.312.200	2,5,22	6.241.283.749	Receivables
Piutang Lain-lain	427.041.841	2,6,22	42.246.146	Other Receivables
Biaya Dibayar Dimuka	190.332.662	2	20.436.665	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	14.040.402	2,7	372.105.362	Prepaid Taxes
Aset Takberwujud	7.500.000.000	2,8	7.500.000.000	Intangible Assets
Aset Tetap - Bersih	4.920.593.520	2,9	1.940.729.752	Fixed Assets - Net
Aset Hak-Guna - Bersih	1.046.984.655	2,10	-	Right-of-Use Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	163.651.018	2,7	67.245.184	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	447.136.000	2,22	2.537.427.685	Other Assets
JUMLAH ASET	80.298.396.657		48.031.225.343	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Usaha	416.893.676	2,22	277.865.381	Accounts Payable
Utang Transaksi Perantara				Securities Brokerage
Pedagang Efek	14.638.283.439	2,11,22	3.657.172.072	Payables
Utang Pajak	725.423.696	2,7	635.708.614	Taxes Payable
Beban Akrua	388.452.140	2,22	32.898.097	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa	1.061.940.321	2,10	-	Lease Liability
Liabilitas Imbalan Kerja	814.779.398	2,12	375.666.000	Employee Benefits Liabilities
Utang Subordinasi	-	2,13,22	5.000.000.000	Subordinated Loan
Utang Lain-lain	-	2,22	178.965.814	Other Payables
TOTAL LIABILITAS	18.045.772.670		10.158.275.978	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Capital Stock
Modal Dasar - 200.000 lembar saham pada tahun 2024 dan 60.000 lembar saham pada tahun 2023 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.				Authorized Capital - 200,000 shares in 2024 and 60,000 shares in 2023 with a par value of Rp 1,000,000 per share.
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 56.000 lembar saham pada tahun 2024 dan 31.000 lembar saham pada tahun 2023	56.000.000.000	14	31.000.000.000	Issued and Fully Paid Capital - 56,000 shares in 2024 and 31,000 shares in 2023
Tambahan Modal Disetor	50.000.000	2,15	50.000.000	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	6.202.623.987		6.822.949.365	Retained Earnings
TOTAL EKUITAS	62.252.623.987		37.872.949.365	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	80.298.396.657		48.031.225.343	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan /
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DESEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN		2		REVENUE
Pendapatan Komisi Perantara				Securities Brokerage
Pedagang Efek	8.260.116.353	16	3.208.144.740	Commission Income
Pendapatan (Beban) dari Hasil Investasi	-	17	(28.338.125.515)	Income (Expenses) from Investment Result
Jumlah Pendapatan Usaha	8.260.116.353		(25.129.980.775)	Total Revenue
BEBAN		2		EXPENSES
Beban Kepegawaian	(5.907.081.815)	18	(6.510.750.215)	Employee Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	(2.035.831.162)	9,10	(68.726.581)	Depreciation and Amortization
Kustodian	(1.174.789.263)		(233.911.633)	Custodian
Umum dan Administrasi	(761.619.505)	19	(1.518.878.304)	General and Administrative
Telekomunikasi	(556.581.341)		(370.202.003)	Telecommunications
Sewa Kantor	(231.000.000)		(515.814.333)	Office Rental
Jasa Profesional	(135.080.000)		(182.450.000)	Professional Fees
Perjalanan Dinas	(43.263.156)		(91.281.376)	Traveling
Perjamuan dan Sumbangan	(24.321.409)		(41.031.487)	Entertainment and Donations
Pendidikan dan Pelatihan	(100.000)		(14.600.000)	Education and Training
Jumlah Beban	(10.869.667.651)		(9.547.645.932)	Total Expenses
Rugi Bruto	(2.609.551.298)		(34.677.626.707)	Loss from Operations
Pendapatan Lainnya	2.262.507.588	2,20	10.793.748.219	Other Income
Beban Lainnya	(82.545.041)	2	(74.180.050)	Other Expenses
Beban Keuangan	(110.718.621)	2	(8.333.333)	Finance Expenses
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(540.307.372)		(23.966.391.871)	Loss Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		2,7		Tax Benefit (Expense)
Kini	-		-	Current
Tangguhan	57.592.589		(589.090.823)	Deferred
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	57.592.589		(589.090.823)	Total Income Tax Benefit (Expense)
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(482.714.783)		(24.555.482.694)	Net Loss for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja	(176.423.840)	2,12	760.112.000	Remeasurement of Employee Benefits
Beban Pajak Terkait	38.813.245	2,7	(167.224.640)	Related Income Tax
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lainnya Setelah Pajak	(137.610.595)		592.887.360	Other Comprehensive Income (Loss) After Tax
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(620.325.378)		(23.962.595.334)	Total Comprehensive Loss For The Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan /
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Note</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid- in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2023		31.000.000.000	50.000.000	30.785.544.699	61.835.544.699	Balance as of January 1, 2023
Rugi Bersih Tahun Berjalan		-	-	(24.555.482.694)	(24.555.482.694)	Net Loss For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	592.887.360	592.887.360	Other Comprehensive Income
Saldo 31 Desember 2023		31.000.000.000	50.000.000	6.822.949.365	37.872.949.365	Balance as of December 31, 2023
Konversi Utang Subordinasi ke Modal Saham	14	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000	Conversion of Subordinated Loan to Capital Stock
Rugi Bersih Tahun Berjalan		-	-	(482.714.783)	(482.714.783)	Net Loss For The Year
Kerugian Komprehensif Lain		-	-	(137.610.595)	(137.610.595)	Other Comprehensive Loss
Saldo 31 Desember 2024		56.000.000.000	50.000.000	6.202.623.987	62.252.623.987	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan /
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPRA SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Komisi Perantara			Receipt from Brokerage
Perdagangan Efek	8.260.116.353	3.208.144.740	Commissions
Penerimaan Pendapatan Dividen	-	84.172.043	Receipt from Dividend Revenue
Penerimaan dari (Pembayaran kepada)			Receipt from (Payment to)
Lembaga Kliring dan Penjaminan	9.661.964.652	(610.724.814)	Clearing and Guarantee Institution
Penerimaan dari (Pembayaran kepada)			Receipt from (Payment to)
Nasabah	(9.787.881.737)	499.102.113	Customer
Penerimaan Bunga	1.369.394.935	620.039.281	Receipt from Interest
Penerimaan dari (Pembayaran kepada)			Receipt from (Payment to)
Pemasok	(1.719.511.250)	134.298.509	Supplier
Pembayaran kepada Karyawan	(5.907.081.815)	(6.510.750.215)	Payment to Employee
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	(36.000.000)	-	Payment of Employee Benefit Liabilities
Pembelian Portofolio Efek	-	(3.119.100.000)	Purchase of Securities Owned
Penjualan Portofolio Efek	-	19.867.294.835	Sale of Securities Owned
Arus Kas Bersih Diperoleh dari			Net Cash Flows Provided by
Aktivitas Operasi	1.841.001.138	14.172.476.492	Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(1.907.620.706)	(1.801.907.770)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	-	205.821.667	Sale of Fixed Assets
Penempatan Deposito Berjangka	(33.000.000.000)	(10.000.000.000)	Time Deposit
Perolehan Aset Lain-lain	(446.700.000)	(2.536.991.685)	Acquisition of Other Assets
Kas Bersih Digunakan Untuk			Net Cash Used In
Aktivitas Investasi	(35.354.320.706)	(14.133.077.788)	Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Liabilitas Sewa	(556.126.873)	-	Payment of Lease Liabilities
Penerimaan Utang Subordinasi	20.000.000.000	5.000.000.000	Receipt from Subordinated Loan
Kas Bersih Diperoleh dari			Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan	19.443.873.127	5.000.000.000	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH			NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN SETARA KAS	(14.069.446.441)	5.039.398.704	CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS,
AWAL TAHUN	19.309.750.800	14.270.352.096	BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS,
AKHIR TAHUN	5.240.304.359	19.309.750.800	ENDING

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan /
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Sekuritas Indonesia (d/h PT Supra Securininvest) didirikan berdasarkan Akta No. 49 tanggal 8 September 1989 dari Notaris Arinny Lamoen Redjo, S.H. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8782.HT.01.01.Th.89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1989, Tambahan No. 2527 Tahun 1989.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 67 tanggal 27 Desember 2024 dari Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., mengenai perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU- 0085825.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024.

b. Tujuan dan Kegiatan Usaha Perusahaan

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perantara perdagangan efek. Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai jasa perantara perdagangan efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-101/PM/1992 tanggal 3 Maret 1992.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 dan jumlah karyawan tetap perusahaan per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebanyak 22 dan 25 karyawan (tidak diaudit).

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan dewan direksi dan komisaris telah mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 22 tanggal 23 Juli 2024 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0151423.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 24 Juli 2024.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Presiden Komisaris dan	
Komisaris Independen :	Harry Danui
Komisaris Independen :	-
Komisaris :	Andrew Mawikere
Presiden Direktur :	Tjitra Kartika Wiratno
Direktur :	Henry Wiraputra

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Supra Sekuritas Indonesia (formerly PT Supra Securininvest) was established based on Notarial Deed No. 49 dated September 8, 1989 of Public Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-8782.HT.01.01.Th.89 dated September 18, 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated October 17, 1989, Supplement No. 2527 of 1989.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 67 dated December 27, 2024 of Public Notary Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., regarding changes to the authorized capital, issued and fully paid by the Company. This deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU- 0085825.AH.01.02.Tahun 2024 dated December 27, 2024.

b. The Objective and the Activities of the Company

The Company is domiciled in Jakarta and is engaged in securities trading. The company has obtained business licenses as securities brokerage services based on the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-101/PM/1992 dated Maret 3, 1992.

The Company commenced commercial operations in 1989 and had 22 and 25 employees as of December 31, 2024 and 2023, respectively (unaudited).

c. The Board of Commissioners and Directors

The composition of the board of directors and commissioners has changes, the latest based on the Deed of Notary Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 22 dated July 23, 2024 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0151423.AH.01.11.TAHUN 2024 dated July 24, 2024.

The Boards of the Commissioners and Directors as of Desember 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024		2023
Presiden Komisaris and			President Commissioner and
Komisaris Independen :	Harry Danui	-	Independent Commissioner
Komisaris Independen :	-	Richard Siswanto	Independent Commissioner
Komisaris :	Andrew Mawikere	Sonny Hamdani	Commissioner
Presiden Direktur :	Tjitra Kartika Wiratno	Tjitra Kartika Wiratno	President Director
Direktur :	Henry Wiraputra	Henry Wiraputra	Director

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The material accounting policies applied consistently in the preparation of the financial statements for December 31, 2024 and 2023 are as follows:

a. Basic of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah.

- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang; dan
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya atau yang dijaminkan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen Keuangan menyediakan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis entitas, model penurunan nilai kerugian kredit ekspektasian sehingga menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan, akuntansi untuk lindung nilai yang mencerminkan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan penilaian manajemen.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

a. Basic of Preparation of Financial Statements (Continued)

The financial statements have been prepared on going concern assumption and accrual basis, except for the statements of cash flows using the cash basis. The basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

b. New Financial Accounting Standards and Revisions

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2024 as follows:

Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and syariah accounting standards.

- Amendments of SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of SFAS 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The implementation of these standards does not have a material impact on the amounts reported in the current period or the previous year.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in bank and all investments with maturities of three months or less from the date of placement which are not pledged as collateral and not restricted.

d. Time Deposits

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement or pledged as collateral are stated at cost.

e. Financial Instruments

Financial instruments provides the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and the business model of the entity, expected credit loss impairment model resulting in information that is more timely, relevant and understandable to users of financial statements, accounting for hedging that better reflects the entity's risk management by introducing more general requirements based on management's judgment.

The Company classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

e.1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kategori aset keuangan ditentukan pada pengakuan awal dan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika Perusahaan mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis tersebut.

Perusahaan mengklarifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut:

i. Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan Keuntungan (Kerugian) dari penjualan instrumen keuangan. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai Pendapatan bunga.

Perusahaan tidak memiliki portofolio efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)

e.1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The categories of financial assets are determined at initial recognition and are not reclassified after initial recognition unless the Company changes its business model to manage the financial assets affected by the reclassification on the first day of the first reporting period after the change in business model.

The Company classifies financial assets in the following categories:

i. Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of a portfolio or certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short term.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets are measured at fair value through profit or loss unless the business model test and the contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

Financial instruments classified into this category are recognized at fair value at initial recognition; transaction cost (if any) are recognized directly in the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognized in the profit or loss and are recorded as "Gain or Loss from changes in fair value of financial instruments" and "Gain or Loss from sales of financial instruments". Interest income from financial instruments which is measured at fair value through profit or loss is recorded as "interest income".

The Company had no securities owned at fair value through profit or loss.

ii. Financial Assets Measured at Amortized Cost

Financial assets measured at amortized cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments (SPPI) of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortized cost are recognized at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

ii. Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi yang diakui sebagai Pendapatan Bunga.

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan laba rugi sebagai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang transaksi perantara pedagang efek, piutang lain-lain dan aset lain-lain (jaminan) Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

iii. Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs dan kerugian penurunan nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

iv. Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (*reguler*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

e.1. Financial Assets (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

ii. Financial Assets Measured at Amortized Cost (Continued)

The effective interest rate is the interest rate that exactly discount the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the profit or loss and is recognized as "Interest Income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognized as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognized in the statement of profit or loss as "Allowance for Impairment Losses".

The Company's cash and cash equivalent, time deposit, securities brokerage receivables, other receivables and other assets were included in this category.

iii Financial Assets Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are business model whose objectives is achieved by obtaining contractual cash flows and selling financial assets. Cash flow contractual of financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest (SPPI) of the principal outstanding.

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognized at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measure at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange and impairment losses are recognized as other comprehensive income.

Expected credit losses are recognized as an addition or deduction to other comprehensive income in the statement of financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest rate method.

The Company had no financial assets at fair value through other comprehensive income.

iv Recognition

The Company use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.2. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang usaha, utang transaksi perantara pedagang efek, beban akrual, utang subordinasi, utang lain-lain dan liabilitas sewa Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

e.3. Penilaian Model Bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrument individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perusahaan dapat mengklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau kondisi terburuk. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

e.2. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost.

Financial liabilities that are not classified as at the fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rates method.

Accounts payable, securities brokerage payables, accrued expenses, subordinated loan, other payables and lease liability of the Company were included in this category.

e.3. Business Model Assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective intention for individual instruments.

Business model determination are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified should be consistent with how asset portfolio are segregated and reported to senior management.
- The risk that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognized, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.4. Penilaian Pembayaran Pokok dan Bunga Semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

e.5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang kegiatan penjaminan emisi efek dan piutang lain-lain, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontak.

e.6. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

e.4. Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) Assessment

For the purpose of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risk and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instruments. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

e.5. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

At each date of the financial position report, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial assets or groups of financial assets have decreased. Financial assets or groups of financial assets are reduced in value and impairment losses have occurred, if and only if, there is objective evidence regarding the decline. This detriment of this has an impact on the estimation of future cash flows on financial assets that can be estimated reliably.

The Company assess on a forward- looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and FVOCI.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For receivables from underwriting and other receivables, the Company applies the simplified approach that requires expected lifetime losses to be recognized from initial recognition of the receivables.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

e.6. Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risk and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are no transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on any retained powers to control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or canceled extinguished.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.7. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk menentukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar regular dicatat secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

e.8. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin di bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi pada nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

e.7. Off-Setting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Company of the counterparty.

Receivable from and payable to customers from share trading transactions conducted on the regular market which are recorded on a netting basis for each customer with settlement due on the same day.

e.8. Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

A financial instruments is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets. Then the financial instrument is initially measured between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortized and recognized in profit or loss over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument characteristic or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e.8. Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model- model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas dan counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method).

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi merupakan orang atau entitas yang berhubungan dengan Perusahaan:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- (b) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak- pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

e.8. Determination of Fair Value (Lanjutan)

For all other financial instruments, the fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair value are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

f. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the Straight-line method.

g. Related Party Transactions

Related parties represent a person or an entity that is related to the Company:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is the key management personnel of the Company
- (b) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Company are members of the same group (which means that the parent, subsidiary and fellow subsidiary are related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.
 - (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the Company's parent.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, which of transactions may not be the same as those with unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Financial Statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan penyertaan pada Bursa Efek terkait keanggotaan yang dimiliki oleh Perusahaan efek yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di Pasar Modal dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

i. Aset Tetap dan Penyusutan

Aset tetap disajikan dengan menggunakan model Biaya (*Cost model*) untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Inventaris Kantor	4 Tahun
Kendaraan	5 Tahun
Renovasi Gedung	4 Tahun

Biaya-biaya yang timbul setelah pengakuan awal aset tetap, seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dapat menambah manfaat ekonomis dimasa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dijual atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan komisi sebagai perantara pedagang efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

h. Intangible Assets

Intangible assets are investments in the Stock Exchange related to membership owned by securities companies that represent ownership interests in the exchange and give the Company the right to carry out business related to activities in the Capital Market, which are recorded at cost less accumulated impairment losses if any. If there is an indication of impairment in the carrying value of membership in the stock exchange, it is evaluated and reduced immediately to a recoverable amount.

i. Fixed Assets and Depreciation

The Company uses the Cost model for the measurement of its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Fixed assets are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

4 Years	Office Supplies
5 Years	Vehicles
4 Years	Building Renovation

Subsequent costs, such as repair and maintenance costs are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. When the expenditures can increase the future economic benefits of the use of the fixed assets and the cost of the fixed assets can be measured reliably, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if required, at each financial year-end.

When assets are sold or retired, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Impairment on Non-Financial Asset Value

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Losses due to impairment loss are recognized equal to the difference between the assets' carrying value and recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets.

At each reporting period, the non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. The recoverable amounts are immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenues

Brokerage commission income from securities trading is recognized at the date of transactions. Dividend income from shares is recognized upon dividend distribution declaration by the issuers of the equity securities.

Interest income from time deposits are recognized when earned on an accrual basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan (Lanjutan)

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek.

Beban diakui sesuai masa manfaatnya (Accrual basis).

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam Laporan Keuangan pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

m. Sewa

Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi.

Sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal mulai sewa. aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah biaya langsung awal yang timbul dari aset yang mendasari atau untuk memulihkan aset yang mendasarinya. atau situs tempatnya berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna tersebut selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal mulai hingga lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan dengan dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tidak dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika tingkat suku bunga tersebut tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman tambahan Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan sebagai tingkat diskonto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenues (Continued)

Gains (losses) on trading of marketable securities consist of gains (losses) on securities sold and unrealized gains (losses) from changes in the fair value of marketable securities.

Expenses are recognized over their useful lives (accrual basis).

l. Income Tax

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every company as an independent legal entity.

Deferred tax is provided using the Liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the Statement of Financial Position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to the current year's profit or loss.

m. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset.

As A Lessee

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred by the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use assets are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Ini diukur kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau tarif, jika ada perubahan dalam perkiraan Perusahaan tentang jumlah yang diharapkan harus dibayar berdasarkan jaminan nilai sisa, atau jika Perusahaan mengubah penilaian apakah itu akan menjalankan opsi pembelian, perpanjangan atau penghentian.

Jika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian yang sesuai dilakukan terhadap nilai tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika nilai tercatat aset hak-guna setelah dikurangi menjadi nol.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa dari aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa sehubungan dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Jangka Pendek

Bentuk imbalan kerja jangka pendek berupa upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto sebagai beban dalam laba rugi dan sebagai liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayarkan.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang sejalan dengan Undang-undang No. 11/2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No 35/2021.

Liabilitas untuk imbalan pascakerja yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Biaya jasa masa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi pada saat perhitungan dilakukan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung, diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP).

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

m. Leases (Continued)

As A Lessee (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Forms of short-term employee benefits in the form of wages, salaries, bonuses and social security contributions. Short-term employee benefits are recognized at an undiscounted amount as an expense in profit or loss and as a liability in the Statement of Financial Position after deducting the amount paid.

Post Employee Benefits

Post-employment benefits such as pensions, severance pay, long service pay and other benefits are calculated based on "Company Regulations" which were in line with Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation ("Job Creation Law") and Government Regulation No 35 of 2021.

The post-employment benefit liability recognized in the Statement of Financial Position was calculated at the present value of the estimated amount of future post-employment benefits arising from services rendered by employees in the current and prior periods. The calculations were performed by independent actuaries using the Unit Credit Projection method.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss when the calculation is made.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income when they occur.

o. Management's Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The Company applied PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

Tax amnesty assets are measured at the acquisition cost of tax amnesty assets based on a Tax Amnesty Certificate (SKPP).

Tax amnesty liabilities are measured at contractual liabilities to deliver cash or cash equivalents to settle liabilities directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (Lanjutan)

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan diperbolehkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal SKPP dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo Tambahan Modal Disetor.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

p. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Manajemen

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang terkait dalam membuat taksiran, hasil sesungguhnya yang akan dilaporkan pada periode mendatang mungkin akan berbeda

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang ini adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan negara yang kekuatan dan peraturan persaingannya menentukan harga penjualan barang dan jasa, dan mata uang di mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya.

Penurunan Nilai Aset

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

o. Management's Use of Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

The difference between the tax amnesty assets and the tax amnesty obligations is recorded in equity in the Additional Paid-in Capital account. This amount cannot be recognized as realized profit or loss or reclassified to retained earnings.

Companies are allowed to remeasure tax amnesty assets and liabilities based on fair value in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards on the SKPP date. The difference in remeasurement between the fair value on the date of the SKPP and the acquisition cost of tax amnesty assets and liabilities previously recognized is adjusted to the balance of Additional Paid-in Capital.

The company recognizes the redemption money paid in profit or loss in the period the SKPP is filed.

p. Management's Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts reported. Due to uncertainty in making estimates, actual results to be reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant impact on the amounts recognized in Financial Statement.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by assessing whether they have complied with the applicable regulations.

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the Financial Statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**p. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Manajemen
(Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah beban serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan parameter yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat yang akan dibuat oleh pelaku pasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

**p. Management's Use of Judgments, Estimates and Assumptions
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and salary increase rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. Although it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's post-employment benefits obligations.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuations techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2024
Kas	1.284.500
Bank (Rupiah)	
PT Bank Central Asia Tbk	5.170.397.213
PT Bank Nano Syariah	34.378.027
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.116.317
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.548.302
PT Bank Sinarmas Tbk	1.580.000
PT Bank Jasa Jakarta	-
PT Bank INA Perdana Tbk	-
Jumlah Bank	5.239.019.859
Deposito Berjangka	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Jumlah Deposito Berjangka	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	5.240.304.359

Deposito berjangka waktu 7 hari dan 1 bulan dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga berkisar 5% - 5,25% per tahun untuk tahun 2023.

4. DEPOSITO BERJANGKA

	2024
PT Bank Central Asia Tbk	23.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000
Jumlah	43.000.000.000

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit yang telah diamandemen beberapa kali, termasuk amandemen tanggal 18 Desember 2024. Perusahaan memperoleh fasilitas *Intraday Net Buy* dan fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) maksimal sebesar Rp 80.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan bersedia untuk memberikan jaminan secara gadai kepada PT Bank Central Asia Tbk berupa dana tunai yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dengan bunga 3,25% per tahun.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan menempatkan deposito berjangka yang pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jangka waktu 3 bulan dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga sebesar 5,25% per tahun. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia sehubungan dengan *trading limit* kegiatan transaksi perdagangan efek.

5. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2024
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	
Piutang Transaksi Bursa	1.412.865.800
Setoran Jaminan	2.674.536.046
Jumlah	4.087.401.846
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Transaksi Reguler	
Pihak Ketiga	8.536.206.723
Pihak Berelasi	4.724.703.631
Jumlah	13.260.910.354
Jumlah - Bersih	17.348.312.200

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2023
Cash	283.410
Bank (IDR)	
PT Bank Central Asia Tbk	1.955.999.713
PT Bank Nano Syariah	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.408.638
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.652.245
PT Bank Sinarmas Tbk	-
PT Bank Jasa Jakarta	280.238.920
PT Bank INA Perdana Tbk	36.167.874
Total Bank	2.309.467.390
Time Deposits	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.000.000.000
Total Time Deposits	17.000.000.000
Total Cash and Cash Equivalents	19.309.750.800

Time deposits of 7 days and 1 month in Rupiah with interest rates ranging from 5% - 5.25% per annum for 2023.

4. TIME DEPOSIT

	2023
PT Bank Central Asia Tbk	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000
Total	10.000.000.000

PT Bank Central Asia Tbk

Based on the credit agreement that has been amended several times, including the amendment dated December 18, 2024. The Company obtained an *Intraday Net Buy* facility and a Local Credit facility (Rekening Koran) of a maximum of Rp 80,000,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk.

The Company is willing to provide collateral in the form of a pledge to PT Bank Central Asia Tbk in the form of cash funds stored in the form of time deposits with an interest 3.25% per year.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company placed a time deposit at PT Bank CIMB Niaga Tbk with a term of 3 months in Rupiah currency with an interest rate of 5.25% per annum. This time deposit is used as collateral to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia in connection with trading limits for securities trading transaction activities.

5. SECURITIES BROKERAGE RECEIVABLES

The details as of December 31, are as follows:

	2023
Receivables from Clearing and Guarantee Institution	
Receivables from Exchange Transaction	1.667.146.500
Refundable Deposits	2.567.590.798
Total	4.234.737.298
Account Owner Customer Receivables	
Reguler Transactions	
Third Parties	2.006.546.451
Related Parties	-
Total	2.006.546.451
Total - Net	6.241.283.749

5. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK (Lanjutan)

Tingkat bunga setoran jaminan tersebut berkisar masing-masing antara 6,50% - 7,00% dan 4,10% - 7,55% per tahun untuk tahun 2024 dan 2023.

Piutang nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi pembelian efek oleh nasabah.

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan tidak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang tak tertagih karena berdasarkan pengalaman dan penelaahan, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak Berelasi		
Karyawan	240.000.000	-
Sub Jumlah	240.000.000	-
Pihak Ketiga		
Piutang Bunga	187.014.841	42.027.396
Piutang Pajak	27.000	218.750
Sub Jumlah	187.041.841	42.246.146
Jumlah	427.041.841	42.246.146

Piutang pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman kepada karyawan dan tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pembayaran yang tetap.

7. PERPAJAKAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2024	2023
Pajak Penghasilan Pasal 21	14.040.402	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	372.105.362
Jumlah	14.040.402	372.105.362

b. Utang Pajak

	2024	2023
Pajak Pertambahan Nilai	106.966.427	-
Pajak Bea Materai	3.620.000	4.250.000
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	1.155.000	26.863.511
Pajak Penghasilan Pasal 23	479.940	1.605.741
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	245.757.288
Pajak Penghasilan atas Transaksi Penjualan Efek	613.202.329	357.232.074
Jumlah	725.423.696	635.708.614

5. SECURITIES BROKERAGE RECEIVABLES (Continued)

The interest rate on the guarantee deposit ranges between 6.50% - 7.00% and 4.10% - 7.55% per annum for 2024 and 2023, respectively.

Receivables from customers represent receivables arising from securities purchase transactions by customers.

In 2024 and 2023, the Company did not provide an allowance for the impairment of doubtful accounts because based on experience and review, management believed that receivables were fully collectible.

6. OTHER RECEIVABLES

The details as of December 31, are as follows:

	2024	2023	Related Parties
			Employee
			Sub Total
			Third Parties
			Interest Receivable
			Tax Receivable
			Total Third Parties
			Total

Receivables from related parties are loans to employee and do not bear interest, without collateral and a fixed payment term.

7. TAXATION

The details as of December 31, are as follows:

a. Prepaid Taxes

	2024	2023	
			Income Tax Article 21
			Value-Added Tax
			Total

b. Taxes Payable

	2024	2023	
			Value-added Tax
			Stamp Duty Tax
			Income Tax Article 4(2)
			Income Tax Article 23
			Income Tax Article 21
			Income Tax on Sale Transactions of Securities
			Total

7. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan dengan rugi fiskal sebagaimana yang dilaporkan dalam perhitungan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024
Rugi sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	(540.307.372)
<u>Beda Waktu:</u>	
Estimasi Beban Imbalan Kerja	262.689.558
Rugi Penjualan Aset Tetap	-
Penyusutan	(905.063)
Jumlah Beda Waktu	261.784.495
<u>Beda Tetap:</u>	
Rugi Realisasi atas Penjualan Efek	-
Beban Final	-
Perjamuan dan Sumbangan	24.321.409
Pajak Penghasilan PPh 21	15.580.000
Pajak dan Denda Pajak	82.545.041
Jasa Transaksi	-
Pendapatan Dividen	-
Jasa Giro dan Bunga	
Deposito	(1.514.382.380)
Rugi (Laba) Belum Terealisasi atas Efek	-
Lain-lain	(8.333.333)
Jumlah Beda Tetap	(1.400.269.263)
Rugi Fiskal	(1.678.792.140)
Akumulasi Rugi Fiskal	
Tahun 2018	-
Tahun 2019	(1.750.670.906)
Tahun 2020	(667.835.905)
Tahun 2021	(2.493.233.548)
Tahun 2022	(3.933.749.081)
Tahun 2023	(6.172.162.218)
Jumlah	(16.696.443.798)

Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi di tahun berikutnya:

Tahun 2018	-
Tahun 2019	1.750.670.906
Jumlah akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi tahun berikutnya	(14.945.772.892)

Rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") PPh badan tahun 2024 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan melaporkan taksiran rugi fiskal untuk tahun 2023 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2023 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tanggal 11 November 2024, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut:

No.	Surat/ Letter	Nomor/ Number	Jenis Pajak/ Type of Tax	Periode/ Period	Jumlah/ Total
1	STP	00059/103/21/054/24	Pajak Penghasilan Pasal 23/ Income Tax Article 23	Desember 2021/ December 2021/	132.285
2	STP	00116/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Februari 2021/ February 2021/	507.102
3	STP	00119/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Maret 2021/ March 2021/	607.050

7. TAXATION (Continued)

c. Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before estimated income tax and tax loss reported in income tax calculations is as follows:

	2023	
	(23.966.391.871)	Loss before Provision for Income Tax
		<u>Timing Differences:</u>
	(2.448.123.000)	Estimated Expenses of Employee Benefits
	(226.566.550)	Loss on Fixed Assets Sales
	(163.412.677)	Depreciation
	(2.838.102.227)	Total Timing Differences
		<u>Permanent Differences:</u>
	37.830.499.496	Realized Loss on Securities Sales
	220.482.224	Final Expenses
	41.031.487	Entertainment and Donations
	31.553.580	Income Tax Article 21
	15.581.302	Taxes and Tax Penalties
	12.624.449	Transaction Fees
	(7.449.172.043)	Dividend Income
	(662.066.677)	Interest on Bank Current Accounts and Time Deposits
	(9.408.201.938)	Unrealized Loss (Gain) on Securities
	-	Other
	20.632.331.880	Total Permanent Differences
	(6.172.162.218)	Fiscal Loss
		Accumulation Fiscal Loss
	(8.950.602.602)	Year 2018
	(1.750.670.906)	Year 2019
	(667.835.905)	Year 2020
	(2.493.233.548)	Year 2021
	(3.933.749.081)	Year 2022
	-	Year 2023
	(23.968.254.260)	Total

Fiscal losses that cannot be compensated in the following year:

8.950.602.602	Year 2018
-	Year 2019
(15.017.651.658)	Total accumulated fiscal losses that can be compensated for in the following year

Fiscal loss of the Company for 2024, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2024 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company had reported estimated fiscal loss for 2023, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2023 annual income tax return ("SPT") to submit to the Tax Office.

On November 11, 2024, the Company received a Tax Collection Letter (STP) with details as follows:

7. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Kini (Lanjutan)

Pada tanggal 11 November 2024, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

No.	Surat/ Letter	Nomor/ Number	Jenis Pajak/ Type of Tax	Periode/ Period	Jumlah/ Total
4	STP	00117/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	April 2021/ April 2021/	594.631
5	STP	00118/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Mei 2021/ May 2021/	692.807
6	STP	00120/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Juni 2021/ June 2021/	633.350
7	STP	00121/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Juli 2021/ July 2021/	666.896
8	STP	00122/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Agustus 2021/ August 2021/	681.867
9	STP	00123/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	September 2021/ September 2021/	691.511
10	STP	00124/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Oktober 2021/ October 2021/	845.406
11	STP	00125/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	November 2021/ November 2021/	800.164
12	STP	00126/107/21/054/24	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Desember 2021/ December 2021/	970.774
Jumlah / Total					7.823.843

Pada tanggal 26 November 2024, Perusahaan telah melunasi tagihan pajak di atas.

Berdasarkan SKPLB No. 00059/406/20/054/22 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 tanggal 19 April 2022, rugi fiskal sebesar Rp 667.835.905.

7. TAXATION (Continued)

c. Current Tax (Continued)

On November 11, 2024, the Company received a Tax Collection Letter (STP) with details as follows: (Continued)

On November 26, 2024, the Company has paid the above tax bill.

Based on SKPLB No. 00059/406/20/054/22 for the 2020 Corporate Income Tax dated April 19, 2022, a tax loss of Rp 667,835,905.

d. Pajak Tangguhan

Rinciannya sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Details as follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penyusutan dan Amortisasi	(15.401.336)	(199.114)	-	-	(15.600.450)	Depreciation and Amortization
Estimasi Imbalan Kerja	82.646.520	65.711.703	38.813.245	(7.920.000)	179.251.468	Estimated Employee Benefits
Aset Pajak Tangguhan	67.245.184	65.512.589	38.813.245	(7.920.000)	163.651.018	Deferred Tax Assets
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Penyusutan dan Amortisasi	35.102.427	(85.795.429)	-	35.291.666	(15.401.336)	Depreciation and Amortization
Estimasi Imbalan Kerja	788.458.220	(538.587.060)	(167.224.640)	-	82.646.520	Estimated Employee Benefits
Aset Pajak Tangguhan	823.560.647	(624.382.489)	(167.224.640)	35.291.666	67.245.184	Deferred Tax Assets

Perusahaan tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Perusahaan belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

The Company does not record a tax loss as a deferred tax asset due to management the Company has not yet been able to determine the tax loss benefits for future years within the tax period recognized under the Tax Law.

8. ASET TAKBERWUJUD

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 September 2023 dari Notaris Yumna Shabrina S.H., M.Kn., PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyetujui kapitalisasi saldo laba ditahan menjadi modal disetor sehingga nilai penyertaan perusahaan pada BEI semula sebesar Rp 135.000.000 menjadi sebesar Rp 7.500.000.000.

8. INTANGIBLE ASSETS

Based on Notarial Deed No. 2 of Public Notary Yumna Shabrina, S.H., M.Kn., dated September 1, 2023, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) approved the capitalization of the retained earnings balance into paid-in capital so the value of the Company's investment in the IDX, originally Rp 135,000,000, became Rp 7,500,000,000.

9. ASET TETAP

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details as of December 31, are as follows:

2024						
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending	
Biaya Perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Inventaris Kantor	1.963.991.963	1.201.430.688	-	(58.744.800)	3.106.677.851	Office Supplies
Renovasi Gedung	-	3.243.181.703	-	58.744.800	3.301.926.503	Building Renovation
Total Harga Perolehan	1.963.991.963	4.444.612.391	-	-	6.408.604.354	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Inventaris Kantor	23.262.211	639.267.001	-	-	662.529.212	Office Supplies
Renovasi Gedung	-	825.481.622	-	-	825.481.622	Building Renovation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	23.262.211	1.464.748.623	-	-	1.488.010.834	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.940.729.752				4.920.593.520	Net Book Value
2023						
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending	
Biaya Perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Inventaris Kantor	406.210.508	1.969.691.963	411.910.508	-	1.963.991.963	Office Supplies
Kendaraan	1.072.025.000	-	1.072.025.000	-	-	Vehicles
Total Harga Perolehan	1.478.235.508	1.969.691.963	1.483.935.508	-	1.963.991.963	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Inventaris Kantor	338.023.325	68.726.581	383.487.695	-	23.262.211	Office Supplies
Kendaraan	1.072.025.000	-	1.072.025.000	-	-	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.410.048.325	68.726.581	1.455.512.695	-	23.262.211	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	68.187.183				1.940.729.752	Net Book Value

Rincian aset tetap yang dijual sebagai berikut:

The details of fixed assets sold are as follow:

	2024	2023	
Biaya Perolehan:			At Cost:
Kendaraan	-	1.072.025.000	Vehicles
Inventaris Kantor	-	411.910.508	Office Supplies
Akumulasi Penyusutan	-	(1.455.512.695)	Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	-	28.422.813	Total
Nilai Jual	-	(205.821.667)	Selling Price
Laba Penjualan Aset Tetap	-	(177.398.854)	Gain on Sale of Fixed Assets

Beban penyusutan untuk tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 1.464.748.623 dan Rp 68.726.581.

The depreciation expense for 2024 and 2023 amounted to Rp1,464,748,623 and Rp 68,726,581, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on management's review, there was no indication of impairment of fixed assets, therefore no provision for impairment of fixed assets was provided as of December 31,

Pada tahun 2024, terdapat penambahan aset yang merupakan reklasifikasi dari aset lain-lain sebesar Rp 2.536.991.685.

In 2024, there was an additional asset which was a reclassification of other assets amounting to Rp 2,536,991,685.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak-Guna

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

2024				
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending
Biaya Perolehan				Cost
Bangunan	-	1.618.067.194	-	1.618.067.194
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	-	571.082.539	-	571.082.539
Nilai Buku	-			1.046.984.655

Beban amortisasi untuk tahun 2024 sebesar Rp 571.082.539.

Liabilitas Sewa

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

2024				
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payment	Saldo Akhir/ Ending
Kelas aset pendasar				Underlying assets
Bangunan	-	1.618.067.194	556.126.873	1.061.940.321
Jumlah	-			1.061.940.321

Pada tanggal 1 November 2023, Perusahaan menyewa bangunan dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk yang berlokasi di Plaza Paramita, Jakarta selama 3 tahun, terhitung sejak tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026 dengan harga sewa Rp 148.500.000,- per 3 bulan, selama 3 tahun dan biaya service charge sebesar Rp 57.750.000,- per 3 bulan.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

Right-of-Use Assets

The details as of December 31, are as follows:

Lease Liability

The details as of December 31, are as follows:

On November 1, 2023, the Company rented building from PT Paramita Bangun Sarana Tbk located at Plaza Paramita, Jakarta for 3 years, starting from November 1, 2023 to October 31, 2026 with a rental price of Rp 148,500,000 per 3 months, for 3 years and service charge amounting Rp 57,750,000,- per 3 months.

11. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2024
Utang Lembaga Kliring dan Penjamin	
Utang Transaksi Bursa	10.381.347.400
Utang Nasabah Pemilik Rekening Transaksi Reguler	
Pihak Ketiga	1.212.449.781
Pihak Berelasi	3.044.486.258
Jumlah	14.638.283.439

Akun Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan liabilitas Perusahaan kepada KPEI yang timbul dari transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI.

Akun Utang Nasabah merupakan penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

11. SECURITIES BROKERAGE PAYABLES

The details as of December 31, are as follows:

	2023	
		Payables to Clearing and Guarantee Institution
	866.718.200	Payables to Exchange Transactions
		Account Owner Customers Payables
		Regular Transactions
	2.790.453.872	Third Party
	-	Related Party
	3.657.172.072	Total

Payables to Clearing Guarantee Institution represent the Company's liabilities to KPEI arising from securities purchase transactions on the stock exchange whose settlement is carried out through KPEI.

Customer Payables represent sales of securities portfolios by customers whose payments have not been completed.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh Independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto dan Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan tanggal 24 Januari 2025 dan 29 Februari 2024 masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja tersebut.

12. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company calculated and recorded the employee benefits obligation for all permanent employees in accordance with Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation ("Job Creation Law") and Government Regulation No. 35 of 2021 dated February 2, 2021. The calculation of employee benefit liabilities was carried out by the Independent Actuarial Consulting Firm Agus Susanto and the Actuarial Consulting Firm Yusi & Rekan on January 24, 2025 and February 29, 2024 for the years 2024 and 2023, respectively. There is no funding set aside in connection with the employee benefit liabilities.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	: 7,10% dan 6,37% - 7,10% per tahun masing - masing untuk tahun 2024 dan 2023
Tingkat Kenaikan Gaji	: 5% per tahun masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023
Metode Perhitungan	: Proyeksi Kredit Unit untuk menghitung manfaat sekarang dan beban sekarang
Tingkat Mortalitas	: TMI tahun 2019
Tingkat Kecacatan	: 0,02% dan 10% dari Tabel Mortalitas
Tingkat Pengunduran diri	: Usia 18-30 tahun 4% per tahun Usia 31-34 tahun 3% per tahun Usia 41-44 tahun 2% per tahun Usia 45-52 tahun 1% per tahun Usia 53-54 tahun 0% per tahun
Usia Pensiun	: 56 Tahun
Periode Laporan	: 31 Desember 2024 dan 2023

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja dengan rincian sebagai berikut:

	2024
Saldo Awal	375.666.000
Beban Tahun Berjalan	298.689.558
Pembayaran Manfaat	(36.000.000)
Kerugian (Penghasilan) Komprehensif Lain	176.423.840
Saldo Akhir	814.779.398

Jumlah estimasi beban imbalan kerja tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	2024
Biaya Jasa Kini	272.017.272
Biaya Bunga	26.672.286
Biaya Jasa Lalu	-
Jumlah	298.689.558

Pertimbangan analisa sensitivitas terhadap tingkat diskonto per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1% / Increase 1%
Nilai Liabilitas Kini	797.982.029
Biaya Jasa Kini	258.338.384
Biaya Bunga	26.672.286

Pertimbangan analisa sensitivitas terhadap kenaikan gaji per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1% / Increase 1%
Nilai Liabilitas Kini	832.314.084
Biaya Jasa Kini	286.497.212
Biaya Bunga	26.672.286

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai dan cukup untuk menutupi jika terjadi pemutusan hubungan kerja.

12. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The assumptions used in determining the employee benefits were as follows:

Discount Rate	: 7.10% and 6.37% - 7.10% per annum in 2024 and 2023, respectively
Salary Increment Rate	: 5% per annum in 2024 and 2023, each
Calculated Method	: Projected Unit Credit to calculate current benefits and expenses
Mortality Rate	: TMI year 2019
Disability Rate	: 0,02% and 10% of Mortality Table
Retirement Rate	: Age 18-30 years 4% per annum Age 31-34 years 3% per annum Age 41-44 years 2% per annum Age 45-52 years 1% per annum Age 53-54 years 0% per annum
Pension Age	: 56 year
Date of Report	: December 31, 2024 and 2023

The changes in the estimated liabilities for employee benefits balance are as follows:

	2023	
	3.583.901.000	Beginning Balance
	(2.448.123.000)	Current Year Expenses
	-	Benefit Payment
	(760.112.000)	Other Comprehensive Loss (Income)
	375.666.000	Ending Balance

The total estimated employee benefits expense this year are as follows:

	2023	
	578.940.000	Current Service Cost
	214.123.000	Interest Cost
	(3.241.186.000)	Past Service Cost
	(2.448.123.000)	Total

Consideration of the sensitivity analysis to discount rate as of December 31, 2024 was as follows:

	Penurunan 1% / Decrease 1%	
	833.634.540	Present Value Benefit Obligation
	287.484.698	Current Service Cost
	26.672.286	Interest Cost

Consideration of the sensitivity analysis to salary increase as of December 31, 2024 was as follows:

	Penurunan 1% / Decrease 1%	
	798.891.311	Present Value Benefit Obligation
	258.988.876	Current Service Cost
	26.672.286	Interest Cost

Management has reviewed the assumptions used and believes that all assumptions are adequate. Management believes that the estimated liabilities for employee benefits are adequate and sufficient to cover the liabilities should there be any employment termination.

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang Subordinasi

	2024
PT Ascend Bangun Persada	-
Jumlah	-

b. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi / Related Party	Sifat Relasi / Nature of Relationship
PT Ascend Bangun Persada	Pemegang Saham / Shareholder
Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 06-SUBORD/SS/DES/2023 tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan memperoleh pinjaman subordinasi dari PT Ascend Bangun Persada sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 5% pertahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 19 Desember 2024.	
Pada tahun 2024, Perusahaan memperoleh pinjaman subordinasi dari PT Ascend Bangun Persada dan PT Asha Artha Sehati masing-masing sebesar Rp 11.875.000.000 dan Rp 8.125.000.000.	
Pada tahun 2024, Perusahaan dengan PT Ascend Bangun Persada dan PT Asha Artha Sehati sepakat untuk mengakhiri perjanjian pinjaman subordinasi dan menghapuskan bunga yang timbul atas pinjaman tersebut. Pinjaman subordinasi sepenuhnya dikonversi ke modal saham (lihat catatan 14).	

13. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in the normal course of business, enters into transactions with related parties. Details of balances and transactions with related parties are as follows:

a. Subordinate Loan

	2023	
	5.000.000.000	PT Ascend Bangun Persada
Total	5.000.000.000	

b. Nature of transactions and relationship with related parties are as follows:

Jenis Transaksi / Type of Transaction	
older	Utang Subordinasi / Subordinate Loan
<i>Based on Subordinated Loan Agreement No. 06-SUBORD/SS/DES/2023 dated December 19, 2023, the Company obtained a subordinated loan of Rp 5,000,000,000 from PT Ascend Bangun Persada with an annual interest rate of 5%. The loan term is until December 19, 2024.</i>	
<i>In 2024, the Company obtained subordinated loan from PT Ascend Bangun Persada and PT Asha Artha Sehati amounting to Rp 11,875,000,000 and Rp 8,125,000,000, respectively.</i>	
<i>In 2024, the Company with PT Ascend Bangun Persada and PT Asha Artha Sehati agreed to terminate the subordinated loan agreement and waiver the interest arising from the loan. The subordinated loan was fully converted to share capital (see note 14).</i>	

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The details of stock ownership as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Pemegang saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saham/ Shares	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Ascend Bangun Persada	67,50%	37.800	37.800.000.000	PT Ascend Bangun Persada
PT Asha Artha Sehati	32,50%	18.200	18.200.000.000	PT Asha Artha Sehati
	100%	56.000	56.000.000.000	

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
Pemegang saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saham/ Shares	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Ascend Bangun Persada	67,50%	20.925	20.925.000.000	PT Ascend Bangun Persada
PT Asha Artha Sehati	32,50%	10.075	10.075.000.000	PT Asha Artha Sehati
	100%	31.000	31.000.000.000	

Berdasarkan Akta No. 67 tanggal 27 Desember 2024, pemegang saham menyetujui :

- Konversi utang subordinasi menjadi modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000 yang dilakukan oleh PT Ascend Bangun Persada sebesar Rp 16.875.000.000 dan PT Asha Artha Sehati sebesar Rp 8.125.000.000.

Based on Deed No. 67 dated December 27, 2024, stockholders approved the sale of the Company's shares to:

- Conversion of subordinated loan into issued and paid capital of Rp 25,000,000,000 carried out by PT Ascend Bangun Persada amounting Rp 16,875,000,000 and PT Asha Artha Sehati amounting Rp 8,125,000,000.

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 67 tanggal 27 Desember 2024, pemegang saham menyetujui : (Lanjutan)

2. Meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dengan melakukan konversi pinjaman subordinasi sehingga susunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebagai berikut:

- Modal dasar dari semula sebesar Rp 60.000.000.000,- (enam puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah), terbagi atas 200.000 (dua ratus ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah).
- Modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 31.000.000.000,- (tiga puluh satu miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 56.000.000.000,- (lima puluh enam miliar Rupiah), terbagi atas 56.000 (lima puluh enam ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-589/PP/WPJ.07/2016 tanggal 4 Oktober 2016 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, jumlah aset yang ditetapkan dalam SKPP sebesar Rp 50.000.000 telah dicatat dalam Laporan Keuangan sebagai Tambahan Modal Disetor.

16. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rinciannya sebagai berikut:

	2024
Komisi	8.260.116.353
Jumlah	8.260.116.353

17. PENDAPATAN (BEBAN) DARI HASIL INVESTASI

Rinciannya sebagai berikut:

	2024
Pendapatan Dividen	-
Rugi Realisasi atas Penjualan Efek	-
Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Efek	-
Jumlah	-

18. BEBAN KEPEGAWAIAN

Rinciannya sebagai berikut:

	2024
Gaji dan Tunjangan	5.328.589.983
Estimasi Imbalan Kerja	298.689.558
BPJS Ketenagakerjaan	196.452.674
Pesangon	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	-
BPJS Kesehatan	83.349.600
Jumlah	5.907.081.815

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Deed No. 67 dated December 27, 2024, stockholders approved the sale of the Company's shares to: (Continued)

2. Increase the authorized capital, issued capital and paid-up capital of the Company by converting subordinated loans so that the composition of the authorized capital, issued capital and paid-up capital becomes as follows:

- The authorized capital was originally Rp 60,000,000,000 (sixty billion Rupiah) to Rp 200,000,000,000 (two hundred billion Rupiah), divided into 200,000 (two hundred thousand) shares, with a nominal value each shares amounting to Rp 1,000,000 (one million rupiah).
- Issued capital and paid-up capital from the original Rp 31,000,000,000 (thirty one billion Rupiah) to Rp 56,000,000,000 (fifty six billion Rupiah), divided into 56,000 (fifty six thousand) shares, with a nominal value of each share of Rp 1,000,000 (one million Rupiah).

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. KET-589/PP/WPJ.07/2016 dated October 4, 2016 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the total assets listed in the SKPP amounting to IDR 50,000,000 have been recorded in the Financial Statements as Additional Paid-in Capital.

16. SECURITIES BROKERAGE COMMISSION INCOME

The details are as follows:

	2023	
	3.208.144.740	Commissions
Jumlah	3.208.144.740	Total

17. INCOME (EXPENSE) FROM INVESTMENT RESULT

The details are as follows:

	2023	
	84.172.043	Dividend Income
	(37.830.499.496)	Realized Loss on Securities Sales
	9.408.201.938	Unrealized Gain (Loss) on Securities
Jumlah	(28.338.125.515)	Total

18. EMPLOYEE EXPENSES

The details are as follows:

	2023	
	3.401.986.019	Salaries and Allowances
	-	Estimated Employee Benefits
	138.943.416	Social Security Agency on Employment
	2.865.450.000	Severance
	31.553.580	Income Tax Article 21
	72.817.200	Social Security Agency on Health
Jumlah	6.510.750.215	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut:

	2024
Perlengkapan Kantor	243.434.899
Listrik	168.523.241
Asuransi	94.395.014
Iuran Keanggotaan	72.994.059
Pengelolaan MCC	13.622.344
Majalah dan Surat Kabar	13.619.322
Perijinan	9.000.000
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.663.270
Lain-lain	144.367.356
Jumlah	761.619.505

20. PENDAPATAN LAINNYA

Rinciannya sebagai berikut:

	2024
Jasa Giro dan Bunga Deposito	1.514.382.380
Pendapatan Dividen	-
Pemulihan Imbalan Kerja	-
Laba Penjualan Aset Tetap	-
Bunga dari Pihak Ketiga	-
Lain-lain	748.125.208
Jumlah	2.262.507.588

21. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan nilai pembayaran dividen, imbal hasil kepada pemegang saham, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Perusahaan beroperasi dalam lingkungan usaha yang permodalannya diatur oleh regulator.

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses dalam mengelola permodalan selama tahun berjalan.

a. Modal Disetor

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek yang mengadminstrasikan rekening efek nasabah diwajibkan untuk mempunyai modal disetor diatas ketentuan minimum masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000 yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.

b. Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 52/POJK.04/2020 tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara perdagangan efek yang mengadminstrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek, wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) paling sedikit sebesar Rp 25.000.000.000 atau 6,25% dari total liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah ranking liabilitas, mana yang lebih tinggi.

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details are as follows:

	2023	
	522.904.307	Office Equipment
	106.142.848	Electricity
	92.796.446	Insurance
	69.620.620	Membership Fee
	4.895.693	MCC Management
	12.879.550	Magazines and Newspapers
	22.933.000	Permit
	335.385.787	Repairs and Maintenance
	351.320.053	Others
Total	1.518.878.304	

20. OTHER INCOME

The details are as follows:

	2023	
	662.066.677	Interest on Bank Current Accounts and Time Deposits
	7.365.000.000	Dividends Income
	2.448.123.000	Recovery of Employee Benefits
	177.398.854	Gain on Sale of Fixed Assets
	655.555	Third Party Interests
	140.504.133	Others
Total	10.793.748.219	

21. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's capital management is aimed at ensuring the Company's ability to continue its business in a sustainable manner and maximize returns to shareholders through optimizing the balance of liabilities and equity.

To maintain or achieve an optimal capital structure, the Company may adjust the value of dividend payments, return to shareholders, issue new shares or repurchase outstanding shares, obtain new loans or sell assets to reduce borrowings. The company operates in a business environment where the capital is regulated by the regulator.

There were no changes to the objectives, policies or processes of managing capital during the year.

a. Paid-in Capital

Companies that conduct businesses as securities broker and underwriter who administer customers' accounts are required to have paid-in capital above the minimum requirement amounting to Rp 30,000,000,000 and Rp 50,000,000,000, respectively. Stipulated in the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 153/KMK.010/2010 dated August 31, 2010, concerning the Share Ownership and Equity of Securities Companies.

b. Net Adjusted Working Capital (MKBD)

Based on Financial Services Authority Regulation No. 52/POJK.04/2020 dated December 3, 2020, securities companies conducting businesses as securities broker and underwriters who administer customers' accounts should maintain Adjusted Net Working Capital (MKBD) equal to or above the minimum balance of Rp 25,000,000,000 or 6.25% of the total liabilities without subordinated loan and loans related to public offering/limited offering plus ranking liabilities, whichever is higher.

21. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) (Lanjutan)

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal dan modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal dan modal kerja bersih berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal dan modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Modal kerja bersih disesuaikan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 47.845.438.392 per 30 Desember 2024 dan Rp 30.861.432.421 per 29 Desember 2023.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan serta untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

21. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Net Adjusted Working Capital (MKBD) (Continued)

If not properly monitored and adjusted, the regulatory capital and working capital levels could fall below the required minimum amounts set by the regulators, which could expose various sanctions ranging from fines and censure to imposing partial or complete restrictions on its ability to conduct business. To address the risk, the Company continuously evaluates the levels of regulatory capital and working capital requirements and monitors regulatory developments regarding capital and net working capital requirements and prepare for increases in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

The Company complied with the requirement of share ownership, paid-in capital and Adjusted Net Working Capital (MKBD) as of December 31, 2024 and 2023.

The Company's adjusted net working capital amounted to Rp 47,845,438,392 as of December 30, 2024 and Rp 30,861,432,421 as of December 29, 2023.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The financial risks that may be faced by the Company are credit risk and liquidity risk. Financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid potential losses to the Company.

Credit Risk

The Company's exposure to credit risk is related to its stock broking activities associated with its clients' contractual positions that arise in trading. As such, the Company requires its stock broking clients to post collaterals to mitigate such risk. The types of instruments that the Company may accept from the clients are cash and listed securities.

For other financial assets such as cash and cash equivalents as well as guarantees at clearing and guarantee institutions, the Company minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions..

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalent deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Analisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal Laporan Posisi Keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual diungkapkan dalam tabel berikut:

	2024		
	Kurang dari Satu Tahun/ Less than One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	Jumlah/ Total
Utang Usaha	416.893.676	-	416.893.676
Utang Transaksi Perantara			
Pedagang Efek	14.638.283.439	-	14.638.283.439
Beban Akrua	388.452.140	-	388.452.140
Liabilitas Sewa	572.356.444	489.583.877	1.061.940.321
Jumlah Liabilitas	16.015.985.699	489.583.877	16.505.569.576
	2023		
	Kurang dari Satu Tahun/ Less than One Year	Lebih dari Satu Tahun/ More than One Year	Jumlah/ Total
Utang Usaha	277.865.381	-	277.865.381
Utang Transaksi Perantara			
Pedagang Efek	3.657.172.072	-	3.657.172.072
Beban Akrua	32.898.097	-	32.898.097
Utang Subordinasi	5.000.000.000	-	5.000.000.000
Utang Lain-lain	178.965.814	-	178.965.814
Jumlah Liabilitas	9.146.901.364	-	9.146.901.364

Account Payable
Securities Brokerage
Payables
Accrued Expenses
Lease Liabilities
Total Liabilities

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The analysis of the financial liabilities based on the maturity date from the Statement of Financial Position date to the contractual maturity is as follows:

Account Payable
Securities Brokerage
Payables
Accrued Expenses
Subordinated Loan
Other Payables
Total Liabilities

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The classification of the Company's financial assets and liabilities is as follows:

	2024	2023	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi			Financial Assets at Amortized Cost
Kas dan Setara Kas	5.240.304.359	19.309.750.800	Cash and Cash Equivalent
Deposito Berjangka	43.000.000.000	10.000.000.000	Time Deposit
Piutang Transaksi Perantara			Securities Brokerage
Pedagang Efek	17.348.312.200	6.241.283.749	Receivables
Piutang Lain-lain	427.041.841	42.246.146	Other Receivables
Aset Lain-lain (Jaminan)	207.136.000	436.000	Other Assets (Refundable Deposits)
Jumlah Aset Keuangan	66.222.794.400	35.593.716.695	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi			Financial Liabilities at Amortized Cost
Utang Usaha	416.893.676	277.865.381	Accounts Payable
Utang Transaksi Perantara			Securities Brokerage
Pedagang Efek	14.638.283.439	3.657.172.072	Payables
Beban Akrua	388.452.140	32.898.097	Accrued Expenses
Utang Subordinasi	-	5.000.000.000	Subordinated Loan
Liabilitas Sewa	1.061.940.321	-	Lease Liabilities
Utang Lain-lain	-	178.965.814	Other Payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	16.505.569.576	9.146.901.364	Total Financial Liabilities

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan disajikan sebesar nilai tercatatnya. Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajar karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets and liabilities were stated at carrying amount. The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximations of their fair values, due to the short-term maturity of the financial instruments.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

23. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas yang berkaitan dengan kegiatan non tunai adalah sebagai berikut:

	2024
Perolehan Setoran Modal melalui Konversi Utang Subordinasi	25.000.000.000
Perolehan Aset Tetap melalui Reklasifikasi Aset Lain-lain	2.536.991.685
Perolehan Aset Hak-Guna melalui Liabilitas Sewa	1.618.067.194

24. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

25. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2023 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2024.

26. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2025.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

23. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS

Additional information to the Statements of Cash Flows relating to non-cash activities is as follows:

	2023
Acquisition of Capital Contributions through Subordinated Loan Conversion	-
Acquisition of Fixed Assets through Reclassification of Other Assets	-
Acquisition of Right-of-Used Assets through Lease Liabilities	-

24. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:

Effective beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117: Insurance Contracts; and
- Amendments to PSAK 117: Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information.

As of the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

25. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several accounts in the 2023 financial statements have been reclassified to match the presentation of the 2024 financial statements.

26. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the Company's Financial Statements which were completed on March 12, 2025.